



**PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL,
PERDAGANGAN JASA, DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN NEGARA ASEAN
PERIODE 2018-2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Chandra Okspendri¹⁾, Yulistia Devi²⁾

^{1,2}UIN Raden Intan Lampung

Email: 1Okspendrichan@gmail.com , 2yulistiadevi@radenintan.ac.id

Abstract

Economic growth is the most important part of economic policy in any country or economic system. Based on data from the ASEAN Statistics economic growth has fluctuated from year to year. Factors that affect a country's economic growth are export activities and inflation. Based on the phenomena that occur, the study aims to find out the relationship of International Trade, Trade in Services and Inflation to economic growth in ASEAN and in the view of Islamic Economics. This research uses quantitative research with an associative nature. The data source used is secondary data published by the official ASEAN statistics website and supporting data from other official website. The statistical tool used for data analysis uses e-Views 10 software. The results of this study indicate that partially, the International Trade variable has no effect on Economic Growth, then the Service Trade variable has no effect on Economic Growth and the Inflation variable has a significant effect on Economic Growth. The simultaneous test results show that International Trade, Trade in Services and Inflation together have no significant effect on Economic Growth in the ASEAN Region in 2018-2022.

Keywords: International Trade, Services Trade, Inflation, Economic Growth.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi dinegara maupun system ekonomi manapun. Berdasarkan data dari ASEAN Statistik pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kegiatan ekspor dan inflasi. Berdasarkan dengan fenomena yang terjadi maka penelitian bertujuan mengetahui hubungan dari Perdagangan Internasional, Perdagangan Jasa dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN dan dalam Pandangan Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan dengan sifat Asosiatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang di publikasikan oleh website resmi ASEAN statistik dan data pendukung dari website resmi lainnya. Alat statistik yang digunakan untuk analisis data menggunakan *software e-Views 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Perdagangan Internasional tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, selanjutnya variabel Perdagangan Jasa tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan variabel Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Perdagangan Internasional, Perdagangan Jasa dan Inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan ASEAN tahun 2018- 2022.

Kata Kunci : Perdagangan Internasional, Perdagangan Jasa, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.



A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara. Namun, sangat sulit menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang dicapai dengan mengukur berbagai jenis data produksi. Oleh karena itu, tingkat pendapatan nasional selalu dijadikan ukuran. Di era globalisasi, perdagangan internasional merupakan alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara tradisional, perdagangan internasional terjadi karena kelangkaan sumber daya dalam negeri. Kekurangan sumber daya suatu negara dapat diatasi dengan memperoleh sumber daya yang langka tersebut dari negara lain melalui jalur perdagangan. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi setiap negara mempunyai kebijakan yang strategis, salah satunya dengan meningkatkan kerjasama antar negara baik dalam perdagangan internasional. Adapun kerjasama tersebut dapat meningkatkan persentase penjumlahan total ekspor ditambah dengan impor barang dan jasa terhadap Produk Domestik Bruto Riil yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi ditekankan pada tiga aspek utama, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang (Boediono, 2012). Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2004). Secara umum, ukuran dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara dapat dengan melihat beberapa variabel utama yang dianggap paling penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, diantaranya adalah *Gross Domestic Product* (GDP), tingkat perdagangan internasional dan inflasi (Samuelson, 1996). Ukuran yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah *Gross Domestic Product* (GDP) dengan konsep pendapatan nasional. *Gross Domestic Product* (GDP) biasanya didefinisikan sebagai nilai total seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Pada tahun 2019 perdagangan internasional mengalami peningkatan sebesar \$24,3 triliun (peningkatan sebesar 7,5% dari tahun 2018), sedangkan disisi lain pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi global sebesar 2,9% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 3,6% tingkat pertumbuhan ekonomi globalnya. Hal ini dikarenakan Kenaikan ekspor tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhannya. Meskipun perdagangan internasional meningkat, tetapi pertumbuhan ekonominya pada tahun 2019 juga menurun. Jika peningkatan ekspor hanya berasal dari sektor tertentu (misalnya, manufaktur) dan tidak diikuti dengan sektor lain (misalnya, jasa), maka pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan bisa tetap rendah. Di era keterbukaan ekonomi, ketika daya beli masyarakat meningkat maka masyarakat cenderung melakukan pembelanjaan. Masyarakat tidak hanya mengkonsumsi barang dan jasa dalam negeri, tetapi juga mengkonsumsi barang dan jasa luar negeri. Hal ini membuat negara tersebut melakukan impor. Spesialisasi perdagangan membuat produksi di negara pengimpor menjadi lebih efisien, namun jika impor dilakukan tanpa mempertimbangkan kapasitas produksi dalam negeri maka akan berdampak buruk pada perekonomian negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting



untuk mengukur keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Negara-negara ASEAN, yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam, telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Namun, meskipun pertumbuhan ekonomi telah menjadi sorotan dunia, masih banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, termasuk inflasi, perdagangan inenasional, dan perdagangan jasa. Oleh karena itu, Sangat penting untuk memahami faktor tersebut dengan Pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN.

Ekonomi islam juga mengenal perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional. Hal tersebut dapat dilihat dari praktik dagang Rasulullah SAW, yang melintasi Jazirah arab dan wilayah perbatasan Yaman, Bahrain dan Syiria. Selain itu, pada masa pemerintahan Khalifah Umar Bin Khatab ditetapkan pungutan 'Ushr bagi para pedagang yang melintasi wilayah negara muslim dengan syarat nilai dagangan yang dibawah minimal 200 dirham. Pungutan ini menjadi salah satu sumber pendapatan negara pada masa itu. Nana Sahyanah, 'Analisis Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2004-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam', (Skripsi Publikasi UIN Raden Intan Lampung), 2019, 347.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka perlu diketahui apakah faktor-faktor seperti Perdagangan Internasional, Perdagangan Jasa, dan Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta dalam perspektif ekonomi Islam. Untuk itu penulis menggunakan judul penelitian **"Pengaruh Perdagangan Internasional, Perdagangan Jasa, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Negara Asean Periode 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam"**.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berisikan tentang angka-angka yang berasal dari data hasil penelitian yang diambil secara langsung ataupun data yang sudah diolah menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan sifat asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah negara-negara yang berada pada Kawasan Asia Tenggara (ASEAN) selama Periode 2018-2022 yang berjumlah 50.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel adalah :

- a. Negara yang terdaftar sebagai bagian dari ASEAN.
- b. Negara yang mempublikasikan laporan Perdagangan Internasional, Perdagangan jasa, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara konsisten dimulai dari tahun 2018-2022.
- c. Negara dengan kategori negara berkembang atau negara maju dan tidak sedang berkonflik.



Berdasarkan kriteria penentuan sample, dari populasi sebanyak 10 negara, terdapat 7 negara yang memenuhi kriteria sampel, yaitu: Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website <https://www.aseanstats.org/> yang memperoleh data terkait penelitian, selain dari buku, jurnal penelitian, dan webside dari IMF, Word Bank dan internet.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data *cross-section*. Pada penelitian ini data *time-series* yang digunakan adalah data pada periode 2018 sampai dengan periode 2022, sedangkan data *cross-section* pada penelitian ini menggunakan data pada 7 (Tujuh) negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam dan Thailand.

C. HASIL DAN ANALISIS

a. Deskripsi Data Penelitian

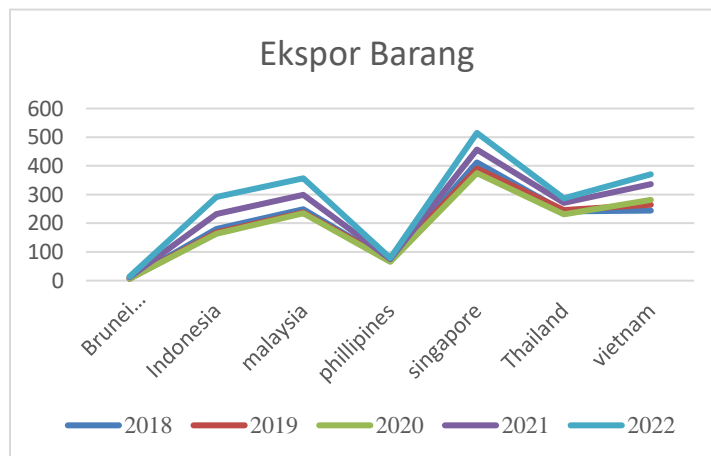
Sejarah Terbentuknya ASEAN

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan suatu organisasi geopolitik dan ekonomi dari Negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yang didirikan di Bangkok, 8 Agustus 1967 berdasarkan Deklarasi Bangkok oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan social, dan pengembangan kebudayaan Negara-negara anggotanya, memajukan perdamaian dan stabilitas di tingkat regionalnya, dan untuk meningkatkan kesempatan untuk membahas perbedaan di antara anggotanya dengan damai.

ASEAN meliputi wilayah daratan seluas 4,46 juta km² atau setara dengan 3% total luas daratan di Bumi. Luas wilayah laut ASEAN tiga kali lipat dari luas wilayah daratan. ASEAN berbatasan darat dengan India, China, Bangladesh. Timor timur, dan Papua New Geinea, dan berbatasan laut dengan India, China, dan Australia. Sebagaian besar Negara-negara di kawasan Asia Tenggara terletak di belahan bumi Utara. Kawasan Asia Tenggara terletak antara 280 LU – 110 LS dan 950 BT – 1410 BT. Secara geografis, Negara-negara di kawasan Asia Tenggara terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australi, dan terletak di antara dua samudra yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik. Luas wilayah Asia Tenggara mencapai $\pm 2.256.781$ km² atau 5% dari luas wilayah Benua Asia (Putra, 2022)

Perdagangan Internasional di Kawasan ASEAN

Perdagangan internasional yang merupakan proses jual beli yang terjadi antar orang dan negara ini terjadi karena adanya saling ketergantungan satu sama lain. Perdagangan internasional adalah proses pertukaran barang dan jasa serta berbagai elemen produksi lainnya ke beberapa negara guna mencapai keuntungan bagi berbagai pihak ang melakukan pertukaran. Berikut ini adalah data Perdagangan Internasional di Kawasan ASEAN:

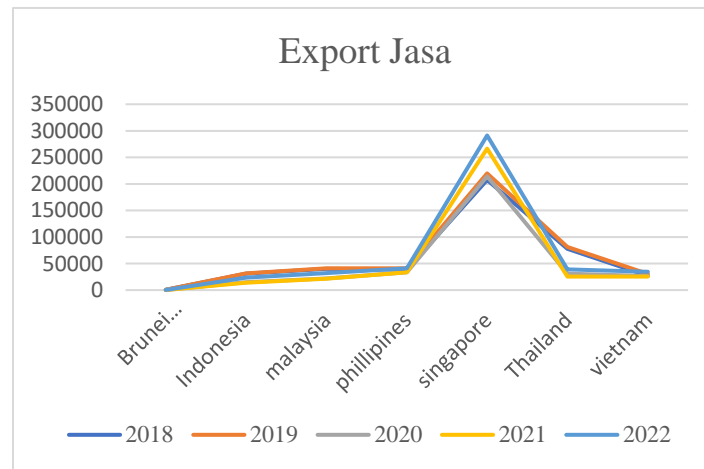


Gambar 1: ASEAN Ekspor Perdagangan Barang tahun 2018-2022
Sumber : ASEAN Sataistical Yearbook 2023 (diolah)

Dari tahun 2018 sampai tahun 2022 nilai ekspor mengalami fluktuasi. Ekspor mengalami penurunan pada tahun 2020. hal ini diakibatkan karena munculnya pandemi covid19. Pada tahun 2021 ekspor perlahan mulai mengalami pertumbuhan. Singapura menjadi negara yang memiliki nilai ekspor sebesar US\$514,873.7 tertinggi di susul dengan Vietnam, Thailand dan Malaysia. Sedangklan Indonesia menempati peringkat ke-5 dalam nilai ekspor.

Perdagangan Jasa di Kawasan ASEAN

Perdagangan dan jasa berdasarkan UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan diartikan sebagai tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/ atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. Jasa adalah setiap layanan dan unjuk kerja berbentuk pekerjaan atau hasil kerja yang dicapai, yang diperdagangkan oleh satu pihak ke pihak lain dalam masyarakat untuk dimanfaatkan oleh konsumen atau pelaku usaha. Berikut ini adalah data Perdagangan Jasa di Kawasan ASEAN.

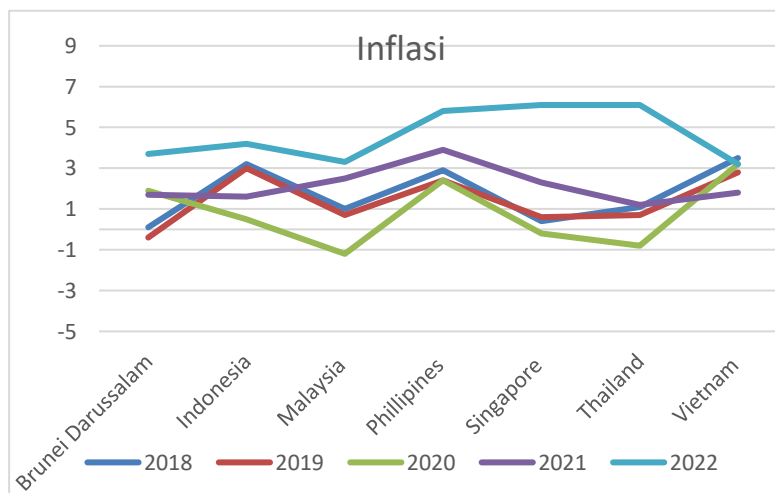


Gambar 2: ASEAN Ekspor Perdagangan Jasa tahun 2018-2022
 Sumber : ASEAN Statistical Yearbook 2023 (diolah)

Berikut adalah gambaran nilai export jasa di ASEAN selama Periode 2018-2022 dapat di lihat pada Gambar 1.3 di bawah. Dari tahun 2018 sampai tahun 2022 nilai ekspor mengalami fluktuasi atau berubah-ubah setiap tahun nya. Pada tahun 2020 ekspor mengalami penurunan dalam ekspor maupun impor hal ini bermula akibat terjadinya covid19 yang dimana seluruh aktivitas perdagangan mengalami kelemahan. Singapura menjadi negara dengan nilai ekspor terbesar di ASEAN selama periode 2018-2022. Pada tahun 2022 nilai ekspor jasa sebesar US\$ 258.570,7 meningkat dari US\$ 207.454,1 tahun 2018. Setelah itu di susul oleh Thailand dan Indonesia sebagai negara peng ekspor terbesar di ASEAN.

Inflasi di Kawasan ASEAN

Inflasi adalah peristiwa naiknya nilai harga suatu barang atau jasa yang berulang-ulang yang dapat mempengaruhi harga barang atau jasa lainnya menjadi naik juga, serta inflasi merupakan suatu masalah yang setiap tahunnya dihadapi oleh perekonomian suatu negara. Berikut ini adalah data Inflasi di Kawasan ASEAN:



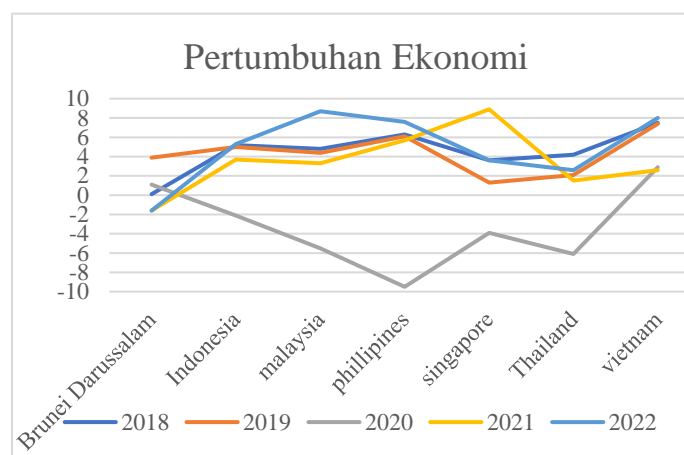
Gambar 3 :ASEAN Ekspor Perdagangan Jasa tahun 2018-2022
 Sumber : ASEAN Statistical Yearbook 2023 (diolah)



Berdasarkan Gambar 3 diatas dilihat dari nilainya inflasi mengalami fluktuasi pada setiap tahun nya. Singapura dan Thailand mengalami peningkatan tinggi pada tahun 2022 sama-sama sebesar 6.1%, sedangkan tahun sebelumnya yaitu 2021 laju inflasi masih rendah sebesar -0,2% di singapura, dan di Thailand sebesar -0,8%. Sementara itu Indonesia Pada tahun 2018 sebesar 3,2% sedangkan pada tahun2019 mengalami penurunan sebesar 3,0%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,5%, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 1,6% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan teratas sebesar 4,2% . Inflasi terendah pada tahun 2020 sebesar -0,8% di negara Thailand dan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 6,1% di negara Singapura dan Thailand.

Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan ASEAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Berikut ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan ASEAN:



Gambar 4: ASEAN Ekspor Perdagangan Jasa tahun 2018-2022
Sumber : ASEAN Statistical Yearbook 2023 (diolah)

Melihat dari data yang di peroleh dari ASEAN *Statistical Yearbook 2023*, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di ASEAN dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami kondisi yang sangat fluktuatif dimana setiap tahunnya berbeda antara satu dengan yang lain. Vietnam masih menjadi negara yang cenderung paling stabil dan terus meningkat dimana selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhannya mencapai 5,6 %, terlepas dari kondisi pandemi yang menjatuhkan perekonomian, mereka dapat bertahan dan bangkit melebihi pertumbuhan sebelum pandemi. Brunei Darussalam dan Thailand



termasuk kedalam pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah dibandingkan negara lainnya dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 0.3% dan 0,8%. Sementara indonesia berada dalam posisi yang cukup stabil di angka 5% pertahun.

b. Analisis Data Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah langkah pertama dalam menganalisis data penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, tertinggi (maksimum), terendah (minimum), dan standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	198636,0	66358,70	2,096000	2,576000
Median	180012,7	31822,20	2,300000	3,700000
Maximum	514873,7	291206,3	6,100000	8,900000
Minimum	6571,400	200,4000	-1,200000	-9,500000
Std. Deviasi	157204,7	90858,00	1,849883	4,530202

Sumber : Output EViews 10 diolah Tahun 2024

Berdasarkan analisis statistik data panel diatas menunjukkan bahwa selama periode 2018-2022 menghasilkan nilai rata-rata (mean) variable Y (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 2,57, sementara nilai tengah variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) yang dilihat dari nilai median 3,70. Nilai tertinggi variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) yaitu sebesar 8,90 dan terendah sebesar -9,50 serta nilai standar deviasi memiliki nilai sebesar 4,53.

Variabel X1 (Perdagangan Internasional) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 198636,0, nilai tengah (median) sebesar 180012,7. Nilai tertinggi sebesar 514873,7 sedangkan nilai terendah sebesar 6571,40. Dan nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 157204,7.

Variabel X2 (Perdagangan Jasa) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 66358,70, nilai tengah (median) sebesar 31822,20. Nilai tertinggi sebesar 291206,3 sedangkan nilai terendah sebesar 200,40. Dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 90858,00.

Variabel X3 (Inflasi) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,09 nilai tengah (median) sebesar 2,30 Nilai tertinggi sebesar 6,10 sedangkan nilai terendah sebesar -1,20. Dan nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 1,84.



Penentuan Model Regresi

Data panel merupakan data yang terdiri dari kombinasi data *time series* dan data *cross section*, yaitu data yang terdiri dari beberapa objek dan beberapa waktu. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu : *Common effect model fixed effect model*, dan *Random effect model*. Pemilihan model pendekatan pada setiap penelitian tergantung terhadap asumsi yang digunakan dan pemenuhan syarat-syarat data statistik yang benar, sehingga hasilnya dapat di pertanggung jawabkan secara statistik (Nasyulianti, 2021).

Selain itu, pemilihan model regresi data panel diperlukan analisis yang mendalam dan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data, uji tersebut yaitu:

a. Uji Chow

F test (*chow test*), digunakan untuk membandingkan model yang lebih tepat pada pengujian *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan hipotesis uji

H_0 : *Common Effect Model (pooled OLS)*

H_1 : *Fixed Effect Model (LSDV)*

Untuk mengambil kesimpulan *Chow Test* memiliki beberapa kemungkinan diantaranya :

- 1) Jika nilai probabilitas *cross-section* F statistic $> 0,05$, maka diterima. Maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (H_0) dan diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas *cross-section* F statistic kurang $< 0,05$, maka ditolak. Maka *Fixed Effect Model* adalah pilihan model yang tepat (H_1) tetapi ditolak.

Berdasarkan hasil dari kedua model tersebut, maka akan dilakukan uji Chow dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	0,201324	0,934 2
Cross-section Chi-square	1,157067	0,885 1

Sumber : Data Diolah Eviews 10 (2024)

Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* yang diperoleh adalah 0,8851, maka nilai probabilitas $> 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak maka model yang dipilih berdasarkan uji chow adalah *Random Effect Model*.

b. Uji Hausman

Pada uji chow maka pengujian yang selanjutnya adalah uji Hausman. Uji



hausman untuk melakukan perbandingan terhadap model terbaik yang akan dipilih antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM). Berikut merupakan Tabel hasil uji hausman :

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,771585	3	0,8563

Sumber : Data Diolah Eviews 10 (2024)

Hausman Test, digunakan untuk membandingkan model terbaik antara Fixed Effect atau Random Effect dengan hipotesa uji :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan dasar pengambilan keputusan Hausman Test adalah.

- 1) Jika probabilitas *cross-section* random $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (H_0).
- 2) Jika nilai *cross-section* random $< 0,05$ maka *Fixed Effect Model* adalah pilihan model yang lebih tepat (H_1).

Berdasarkan hasil dari uji chow dan hausman yang telah dilakukan didapati bahwa probabilitas yang dihasilkan yaitu 0,8563 atau lebih dari 0,05. Atas dasar pengambilan keputusan diatas maka, H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan apabila uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) (Widarjono, 2009). Maka dari itu Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan dalam penelitian dan Uji *Lagrange Multiplier* dapat diabaikan.

1. Uji Asumsi Klasik

Persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Model estimasi yang menggunakan metode GLS hanya *Random Effect Model*, sedangkan untuk *Model Fixed Effect* dan *Common Effect* menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS).

a. Uji Normalitas

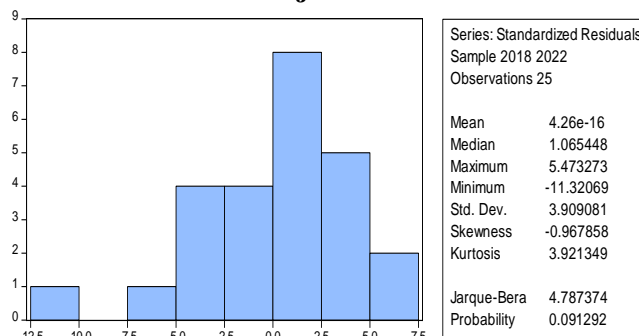
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan eviews ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data



berdistribusi normal atau tidak. Deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas *Residual Ordinary Least Square*). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- 1) Bila probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Bila probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 5
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah Eviews 10 (2024)

Pada gambar diatas hasil dari pengujian yang telah dilakukan didapati bahwa nilai dari Jarque-Bera sebesar 4,787374 dengan nilai probability 0,091292 maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau tidak antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas antara semua variabel independen, maka akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. jika koefisien korelasi antar variabel bebas > 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi < 0,8 maka model bebas dari multikolinieritas. Berikut adalah uji yang telah dilakukan pada model penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,797250	0,040515
X2	0,797250	1,000000	0,06576



			6
X3	0,040515	0,065766	1,00000 0

Sumber : Data Diolah Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sesama variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang perfect atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya, akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui tidak terjadinya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregresi nilai avsolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen memiliki signifikan $< 0,05$ maka ada terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5

Hasil Uji Heteroskdastisitas

Variabel	Prob.	Keputusan
X1	0.4169	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0.3412	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0.5485	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel X1 sebesar $0,4169 > 0,05$, variabel X2 sebesar $0,3412 > 0,05$ dan variabel X3 dengan nilai probabilitas sebesar $0,5485 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi



diantara kesalahan pengguna periode t (periode analisis) dengan kesalahan pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui pengujian *Durbin-Watson* (DW), dan hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW).berikut adalah pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

DU	<i>Durbin-Watson</i> <i>stat</i>	4-DU
1,5191	2,706840	2,4809

Sumber : Data Diolah Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel diatas Diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.706840 nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah observasi (n) 35 sampel pengujian, jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 variabel maka dapat dinilai :

$$DL = 1.4019 \qquad 4-DL = 2,5981$$

$$DU = 1.5191 \qquad 4-DU = 2,4809$$

Hal tersebut berarti bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2.706840, terletak diantara dU dan $4-dU$, yaitu $1,5191 < 2,706840 < 2,4809$ yang berarti bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

e. Hasil Uji Regresi Data Panel

Pada pengujian data panel telah ditentukan menggunakan model Random Effect, Mengingat ada dua komponen yang berkontribusi pada pembentukan galat, yaitu individu dan waktu, maka galat pada random effect juga diuraikan menjadi galat untuk komponen waktu dan komponen gabungan (Nachrowi, 2006). maka rumus yang digunakan pada persamaan Random Effect adalah :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + v_i + \epsilon_i$$

Dimana :

Y_i = Variabel respon pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

α = Koefisien slope atau koefisien arah

v_i = Intersep model regresi Galat atau komponen error pada unit observasi ke- i

ϵ_i = Galat atau komponen error pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t .



Tabel 7
Hasil Uji Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Keterangan
C	-1,139400	0,5451	
<i>Perdagangan Internasional</i>	1,09750	0,2737	H1: Ditolak
<i>Perdagangan Jasa</i>	-1,10124	0,5221	H2: Ditolak
<i>Inflasi</i>	1,08116	0,0430	H3: Diterima

Sumber : Data Diolah Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil Uji Random Effect tersebut, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,139400 + 1,09750 * X_1 - 1,10124 * X_2 + 1,08116 * X_3$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar (-1,139400) artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) adalah sebesar (-1,139400).
- X₁ terhadap Y, dimana variabel X₁ (Perdagangan Internasional) memiliki probabilitas sebesar 0,2737 atau lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dan mempunyai nilai koefisien positif (+) sebesar 1,09750 yang berarti bahwa Perdagangan Internasional tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka jumlah Perdagangan Internasional tidak mempengaruhi jumlah Pertumbuhan Ekonomi.
- X₂ terhadap Y, dimana variabel X₂ (Perdagangan Jasa) memiliki probabilitas sebesar 0,5221 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai koefisien negatif (-) sebesar -1,10124 yang berarti bahwa Perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka berapapun jumlah Perdagangan Jasa tidak mempengaruhi jumlah Pertumbuhan Ekonomi.
- X₃ terhadap Y, dimana variabel X₃ (Inflasi) memiliki probabilitas sebesar 0,0430 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai koefisien positif (+) sebesar 1,08116 yang berarti bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka apabila Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,08116.



2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah setiap variabel independent yaitu Perdagangan Internasional, Perdagangan Jasa, dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig < α maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai Sig > α maka H_0 diterima

Tabel 8
Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Prob.	Ket
C	-1,139400	0,5451	-
X1	1,09750	0,2737	H1 ditolak
X2	-1,10124	0,5221	H2 ditolak
X3	1,08116	0,0430	H3 diterima

Sumber : Data Diolah Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara kawasan ASEAN

Perdagangan Internasional memiliki *coefficient* sebesar 1,09750 dan nilai Probabilitas sebesar $0.2737 > 0,05$. Hingga dapat disimpulkan bahwa Perdagangan Internasional tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Atau dapat di asumsikan jika suatu negara tidak melakukan ekspor barang, maka suatu negara tidak dapat mengeluarkan biaya dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah. Hal ini dapat menyebabkan diversifikasi produk, yang pada akhirnya akan membatasi kemampuan negara untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi.

- 2) Pengaruh Perdagangan Jasa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.

Perdagangan Jasa memiliki *coefficient* sebesar -1,10124 dan nilai Probabilitas sebesar $0,5221 > 0,05$. Hingga dapat disimpulkan bahwa Perdagangan Jasa tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka dapat diasumsikan bahwa setiap peningkatan Perdagangan Jasa maka tidak akan menurunkan perekonomian.

- 3) Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.

Inflasi memiliki *coefficient* sebesar 1,08116 dan nilai Probabilitas



sebesar $0,0430 < 0,05$. Hingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat terhambat karna adanya inflasi yang tinggi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat. Dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas F-statistik terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berikut adalah kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji F :

- 1) Nilia Prob. $<0,05$ maka H_4 diterima yang berarti bahwa variabel bebas (Perdagangan Internasional, Perdagangan Jasa, dan Inflasi) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).
- 2) Nilia Prob. $>0,05$ maka H_4 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas (Perdagangan Internasional, perdagangan Jasa, dan Inflasi) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

Tabel 9

Hasil Uji F (simultan)

F-statistic	2,401214
Prob. (F-statistic)	0,096423

Sumber : Data Diolah Eviews 10 (2024)

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 2,401214 dengan nilai Prob. (F-Statistic) sebesar 0,096423 ($>0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan secara simultan (Bersamaan) terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Koefisien Determinan R^2 (R Squared)

Uji Koefisien Determinan R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) berarti model tersebut dikatakan baik karena hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen semakin erat.

Tabel. 10

Hasil Uji Determinan (R^2)

Adjusted R-square	0,149046
-------------------	----------

Sumber : Data Diolah Eviews 10 (2024)

Dari hasil di atas terlihat bahwa nilai R-squared adalah 0,149046 Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 14,90% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model Penelitian.



D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh Perdagangan Internasional (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pada tabel 4.6 Nilai Perdagangan Internasional 0,2737. atau lebih dari 0,05. Dengan nilai *Coefficient* sebesar 1,0975. Dengan demikian didapati hasil penelitian ini bahwa “Perdagangan Internasional tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2021) bahwa perdagangan internasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian penelitian Manik (2022) bahwa perdagangan internasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hecksher-Ohlin yang mengatakan bahwa perdagangan internasional dipengaruhi oleh perbedaan dalam faktor pendukung. Dalam model ini telah diprediksi jika Negara akan mengekspor komoditas yang dapat digunakan secara terus menerus yang menggunakan faktor yang langka sebagai pemenuhan kebutuhan secara teratur dan terus menerus.

Penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian terhadap teori jika berubahnya net ekspor atau neto ekspor akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan negara. Dalam sebuah teori ekonomi makro, kegiatan ekspor berhubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional, hal ini merupakan suatu kesamaan identitas karena ekspor adalah salah satu bagian dari tingkat pendapatan nasional. Dilihat dari sudut pengeluaran, ekspor adalah faktor penting dari Produk Domestik Bruto (PDB), oleh karena itu apabila ada perubahan nilai ekspor maka pendapatan nasional secara langsung akan mengalami perubahan. Dapat disampaikan lebih lanjut sebagai kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

Namun, beberapa penelitian lain juga menyoroti potensi pengaruh negatif perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu dampak negatif yang sering disoroti adalah pengaruh terhadap harga komoditas domestik. Perdagangan internasional dapat menyebabkan fluktuasi harga komoditas yang signifikan, yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi domestik dan kesejahteraan masyarakat (Devitasari dkk, 2023).

2. Pengaruh Perdagangan Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -1,1012. dengan nilai probabilitas sebesar 0,5221. yang menyatakan bahwa Perdagangan Jasa tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang dilakukan Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ningsih dan Hartiningtias (2023) dengan judul “The Effect of International Trade (Export



and Import) on Indonesia's Economic Growth 2015 – 2019” yang memperoleh hasil Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa, Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Teori Hoekman menyatakan bahwa sector jasa juga memiliki peranan penting dalam transformasi ekonomi suatu negara dimana pengaruh sector jasa pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan perdagangan jasa. Perdagangan jasa yang diatur dalam *General Agreement On Trade In Service (GATS)*.

Perdagangan jasa menurut pasal 1 ayat (1) GATS yang berbunyi : “ This Agreement applies to measures by member affecting trade in service”. Pasal ini mencoba memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan Trade in Service adalah perdagangan jasa yang dilakukan dengan cara :

- 1) Jasa yang diberikan dari suatu wilayah negara lainnya (cross-border) misalnya jasa yang mempergunakan media telekomunikasi;
- 2) Jasa yang diberikan dalam suatu wilayah negara kepada suatu konsumen dari negara lain (consumption abroad) misalnya turisme;
- 3) Jasa yang diberikan melalui kehadiran badan usaha suatu negara dalam wilayah negara lain (commercial presence) misalnya pembukaan kantor cabang bank asing; 4) Jasa yang diberikan oleh warga negara suatu negara dalam wilayah negara lain (presence of natural person) misalnya jasa konsultan, pengacara dan akuntan. Pengaturan mengenai Perdagangan jasa terdapat dalam General Agreement on Trade in Services (GATS) yang merupakan suatu perjanjian yang relatif baru dan juga merupakan perjanjian perdagangan multilateral yang pertama di bidang jasa.

Negara dengan pertumbuhannya ekonomi tertinggi merupakan negara yang merestriksi perdagangannya, sedangkan negara yang sangat membuka perdagangannya mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi, sehingga terjadi hubungan yang tidak berpengaruh antara perdagangan jasa dengan pertumbuhan ekonomi, Oleh karena itu, meskipun negara membuka perdagangan internasional di sector jasa dengan menurunkan hambatan-hambatan dalam perdagangan jasa, negara tersebut tetap harus memberikan proteksi melalui kebijakan-kebijakan untuk melindungi sector jasa di dalam negeri dibarengi dengan peningkatan *Competiveness* untuk mendapatkan *gains from trade* dari perdagangan jasa.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. Memiliki nilai *Coefficient* sebesar 1,0811. dan nilai Probabilitas sebesar 0,0430. Maka dapat dinyatakan bahwa Variabel Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

Dalam jurnal pertama yang berjudul “Inflasi: Teori dan Kebijakan” karya Arko Pujadi



dijelaskan bahwa inflasi merupakan fenomena ekonomi dimana harga-harga secara umum mengalami peningkatan berkelanjutan dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu. Inflasi mengakibatkan daya beli mata uang negara tersebut menurun, sehingga masyarakat perlu mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli barang dan jasa. Faktor penyebab inflasi meliputi permintaan yang berlebihan, biaya produksi yang naik, kenaikan upah, dan fluktuasi harga internasional. Meskipun inflasi ringan dapat mendorong konsumsi, inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi. Deflasi, sebaliknya, adalah penurunan harga umum yang dapat menghambat pengeluaran konsumen dan investasi, serta berpotensi memicu perlambatan ekonomi. Upaya pengendalian inflasi melibatkan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat.

Inflasi pada dasarnya mencerminkan tidak seimbangnya antara penawaran dan permintaan dalam perekonomian nasional. Meskipun ada beberapa inflasi yang dianggap wajar dalam ekonomi, kenaikan harga yang terlalu tinggi dapat merusak daya beli konsumen, mengacaukan alokasi sumber daya, dan membuat perencanaan ekonomi menjadi tidak pasti (Fadilla & Purnamasari, 2021). Selain itu, inflasi juga bisa mempengaruhi kebijakan fiskal dan moneter suatu negara, yang perlu diatur dengan bijak untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang seimbang.

Menurut Simanungkalit (2020) Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu dibawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Perdagangan Internasional, Perdagangan Jasa dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan ASEAN Tahun 2018-2022

Hasil Penelitian Uji F menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 2,401214 dengan nilai prob. (F-Statistic) sebesar 0,096423 ($>0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Yang berarti bahwa Perdagangan Internasional, Perdagangan Jasa dan inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan dari hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0.149046 atau 14,90%. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Perdagangan Internasional, Perdagangan Jasa dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14,90%, sedangkan sisanya 85,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian.

5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pondasi ekonomi Islam, pemerintah memiliki peranan penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Secara ruang lingkup, peranan pemerintah ini mencakup aspek yang luas, yaitu upaya mewujudkan tujuan ekonomi Islam secara keseluruhan dan upaya mewujudkan konsep pasar islami. Tujuan ekonomi Islam adalah mencapai falah yang direalisasikan melalui optimalisasi maslahat bagi seluruh Masyarakat (Kurniati & Devi, 2022).



kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".

Bahwa Allah Swt menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi pemakmuran bumi ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: "Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur." Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

Lebih jauh lagi, ekonomi Islami harus bisa menjawab pertanyaan, apakah yang menjadi prioritas dalam pertumbuhan ekonomi itu pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan itu sendiri (*growth an sich*). Jawaban pertanyaan tersebut adalah bahwa Islam membutuhkan kedua aspek tersebut. Baik pertumbuhan (*growth*) maupun pemerataan (*equity*), dibutuhkan secara simultan. Islam tidak akan mengorbankan pertumbuhan ekonomi, karena memang pertumbuhan (*growth*) sangat dibutuhkan. Pada sisi lain, Islam juga tetap memandang pentingnya pemerataan, karena pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Perdagangan Internasional, Perdagangan Jasa, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kumulatif dari 7 negara. Berdasarkan data yang telah disimpulkan dan diuji dapat disimpulkan :

1. Perdagangan Internasional tidak berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Tahun 2018-2022. Artinya Semakin tinggi Perdagangan Internasional maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi menurun.
2. Perdagangan Jasa Tidak berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Tahun 2018-2022. Artinya semakin Perdagangan Jasa menyebabkan semakin menurunnya Pertumbuhan Ekonomi.



3. Inflasi berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Tahun 2018-2022. Artinya semakin tinggi Inflasi akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi menurun.
4. Berdasarkan hasil uji simultan Perdagangan internasional, Perdagangan Jasa, dan Inflasi secara Bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN pada tahun 2018-2022.
5. ekonomi Islami harus bisa menjawab pertanyaan, apakah yang menjadi prioritas dalam pertumbuhan ekonomi itu pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan itu sendiri (*growth an sich*). Jawaban pertanyaan tersebut adalah bahwa Islam membutuhkan kedua aspek tersebut. Baik pertumbuhan (*growth*) maupun pemerataan (*equity*), dibutuhkan secara simultan. Islam tidak akan mengorbankan pertumbuhan ekonomi, karena memang pertumbuhan (*growth*) sangat dibutuhkan. Pada sisi lain, Islam juga tetap memandang pentingnya pemerataan, karena pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- ASEAN (2008). Selayang Pandang, *Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri Republik Indonesia*.
- ASEAN (2023). *Statistical Yearbook*
- Boediono. (2012). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Devitasari, D., Khotimah, E., & Renviana, L. (2023). Analisis pengaruh perdagangan internasional (ekspor dan impor) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 705-719.
- Ganet, A, W. (2023). Analisis pengaruh pengangguran, foreign direct invesment (fdi) dan manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Undonesia (periode tahun 2016-2021). *Jamer: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(1). 1-10.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kurniati, H., & Devi, Y. (2022). Pengaruh flypaper effect pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah Provinsi Lampung tahun 2016-2019 dalam perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11, 187–208.
- Nachrowi, D.N. & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Nasyulianti (2021). *Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2019*. (Skripsi, IAIN Pare-Pare).
- Ningsih, S. S, & Harningtias, A. (2023). The effect of international trade (export and import) on Indonesia economic growth 2015 - 2019. *Indonesian Journal of Accounting and Financial Technology*, 1(2), 13–24. <<https://doi.org/10.55927/crypto.v1i2.4263>>
- Pujadi, A. (2022). Inflasi: Teori dan kebijakan. *Jurnal Manajemen Diversitas*, 2(2), 73–77.



-
- Putra, R. C. Y., & Soebagiyo, D. (2023). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang, dan PDB terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2007-2022. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 03(04), 561–65.
- Putra, Z. H. (2022). *Pengaruh FDI, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN* (Skripsi, Universitas Andalas)
- Rakhmat, Devi, Y., Nurhayati, & Saefurrohman, G. U. (2022). Analisis pengaruh penggunaan media sosial yang efektif dan kualitas sdm terhadap tumbuh kembang umkm dalam perspektif ekonomi Islam. *Falah Journal of Sharia Economic Law*, 3(2) ,17–40.
- Rahmawati & Kamisnawati. (2015). Sistem perdagangan dalam perspektif ekonomi Islam pada pusat niaga Desa Belawa Baru Kec. Malangke. *Jurnal Muamalah*, 5(2), 116.
- Rofii, A.M, & Sarda, P. (2017). Analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (pma) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303 – 316.
- Sahyanah, N. (2019). *Analisis Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2004-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi Publikasi)
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka
- Suryanto, & Kurniati, P. S. Analisis perdagangan internasional indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104
<<https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>>